

DAMPAK IMPLEMENTASI *MASSIVE OPEN ONLINE COURSE* (MOOC) DI BERBAGAI NEGARA

May Prastika Dewi¹, Selly Rahmawati¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta.

e-mail: selly@upy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan dampak implementasi Massive Open Online Course (MOOC) di berbagai negara. Khususnya pada partisipasi atau komitmen peserta didik, kepuasan peserta didik, dan hasil belajar peserta didik pada implementasi mengetahui dan menjelaskan dampak implementasi Massive Open Online Course (MOOC) di berbagai negara. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian kajian literatur atau systematic literature review. Penelitian ini melaksanakan review dengan 9 artikel yang terdiri dari 7 artikel internasional dan 2 artikel nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) keterlibatan peserta didik dipengaruhi oleh efikasi diri pembelajaran berbasis web, komitmen, insentif uang, efikasi diri akademik, kehadiran mengajar pengajar, manfaat yang dirasakan, metakognisi, pembelajaran mandiri, serta tantangan dan kontrol memiliki peran terbatas pada keterlibatan peserta didik; 2) kepuasan peserta didik dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan peserta didik.; dan 3) Massive Open Online Course (MOOC) berpengaruh pada hasil belajar peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: *MOOC, pembelajaran jarak jauh, Implementasi MOOC, Massive Open Online Course*

Abstract

This study aims to determine and explain the impact of implementing the Massive Open Online Course (MOOC) in various countries. Especially on student participation or commitment, student satisfaction, and student learning outcomes in the implementation of knowing and explaining the impact of implementing the Massive Open Online Course (MOOC) in various countries. The research method in this study is a systematic literature review research method. Literature review is a research method that involves describing or outlining relevant literature for a particular topic or field. This study carried out a review with 9 articles consisting of 7 international articles and 2 national articles. The results of the study show that: 1) student engagement is influenced by web-based learning self-efficacy, commitment, money incentives, academic self-efficacy, teacher teaching presence, perceived benefits, metacognition, independent learning, and challenge and control have a limited role in participant involvement educate; 2) student satisfaction is influenced by the ease of use and benefits felt by students; and 3) Massive Open Online Course (MOOC) has an effect on student learning outcomes and can improve student learning outcomes.

Keyword: *MOOC, Distance Learning, MOOC Impelementation, Massive Open Online Course*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi saat ini yang begitu pesat menghadirkan inovasi-inovasi baru dalam berbagai aspek kehidupan, tak terkecuali pada bidang pendidikan. Salah satu inovasi pada bidang pendidikan saat ini adalah *Massive Open Online Course* (MOOC). *Massive Open Online Course* (MOOC) merupakan jenis kuliah online yang populer, interaktif, dan inklusif. MOOC diibaratkan sebagai universitas daring, di mana peserta didik dapat bebas memilih kelas berdasarkan bidang yang diminatinya. Sebagian besar perkuliahan dapat diakses secara gratis dan peserta didik hanya perlu mendaftarkan diri untuk dapat mengikuti perkuliahan. Seperti halnya perkuliahan pada umumnya, peserta didik diharuskan memerhatikan informasi yang disajikan, membaca sumber tambahan, dan menyelesaikan tugas yang ditentukan tenggat waktunya. Selain itu, perkuliahan ini dapat diikuti ketika peserta didik memiliki waktu luang. Sehingga perkuliahan ini tidak terpaksa oleh waktu, serta peserta didik sangat penting untuk memiliki koneksi internet yang andal untuk dapat mengaksesnya. (Setyowati, 2015).

Massive Open Online Course (MOOC) ini terus berkembang pesat dengan pengguna yang semakin banyak di berbagai negara. Di Indonesia dalam penelitian (Silvana, 2016) yang berjudul Analisis Pengguna Terhadap Sistem E-Learning Berbasis *Massive Open Online Course s* (MOOCs) dalam Pemerataan Akses Pendidikan pada Jenjang Perguruan Tinggi, pengguna *Massive Open Online Course s* (MOOC) berdasarkan jenis kelamin didapatkan data 39% pengguna laki-laki dan 61% pengguna perempuan. Selanjutnya, pengguna *Massive Open Online Courses* (MOOC) berdasarkan pendidikan terakhir didapatkan data 52% pengguna lulusan Sekolah Menengah Kejuruan/ sederajat, 38% pengguna lulusan Sekolah Menengah Atas, 8% pengguna lulusan Sarjana Strata 1, dan 2% pengguna lulusan diploma 3. Serta, pengguna MOOC berdasarkan profesi didapatkan data 44% pengguna berprofesi sebagai karyawan, 30% pengguna berprofesi sebagai ibu rumah tangga, 13% pengguna berprofesi sebagai wirausaha, 4% pengguna berprofesi sebagai mahasiswa, serta 5% pengguna dengan profesi lainnya.

Selain di Indonesia, di China dalam penelitian (Kuo et al., 2021) yang berjudul Linking web-based learning self-efficacy and learning engagement in MOOCs: The role of online academic hardiness, diperoleh data peserta didik laki-laki mewakili 46,71%, peserta didik perempuan mewakili 52,96%, dan jenis kelamin lainnya mewakili 0,33% (dua peserta melaporkan diri mereka sebagai orang lain). Usia rata-rata adalah 23,93 (Standar Deviasi (SD)=5,78), yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik adalah mahasiswa sarjana atau pascasarjana. Latar belakang pendidikan tertinggi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memperoleh gelar sarjana 72,37%, 21,38% telah memperoleh gelar magister, 3,45% telah memperoleh sertifikat cuti sekolah menengah, dan 0,82% telah memperoleh gelar doktor. Dari semua peserta didik, 43,26% memiliki pengalaman kursus online sebelumnya dan telah menyelesaikan 1 hingga 2 kursus, 12,5% telah menyelesaikan setidaknya tiga kursus online, 29,44% memiliki pengalaman kursus online tetapi gagal menyelesaikannya, dan untuk 14,80% responden, ini merupakan kursus online pertama mereka.

Berkembangnya pengguna MOOC yang begitu pesat di berbagai negara, memberikan sebuah dampak pada berbagai bidang ilmu. Hasil penelitian (Sumarsono, 2021) yang berjudul Peran *Massive Open Online Course s* dalam Pendidikan Agama Islam di Era Digital, hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui konstruksi MOOC adaptif sesuai dengan karakteristiknya, solusi dapat diberikan oleh Perguruan Tinggi Agama Islam atas permasalahan pada pengajaran, terkhusus yang menyangkut ranah sikap serta tata nilai. Selain itu, dalam penelitian (Ismail et al., 2018) yang berjudul Development of *Massive*

Open Online Course (MOOC) Based on Addie Model for Catering Courses, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan MOOC dapat meningkatkan literasi komputer (3,75), minat (3,78), dan gaya belajar peserta didik (3,75) serta membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Massive Open Online Course* (MOOC) dapat membantu meningkatkan kinerja peserta didik dan hasil belajar, yang dapat menyebabkan diversifikasi yang berbeda dari proses belajar mengajar di VC.

Meskipun *Massive Open Online Course* (MOOC) masih belum terlalu umum di Indonesia. Namun, menurut polling yang dilakukan dan diperoleh dari dailysocial.id ((Zebua, 2017) dalam (Maqbul, 2020)), sekitar 21% responden telah menggunakan *Massive Open Online Course* (MOOC) baik dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Indonesia. Beberapa alasan responden untuk tidak menggunakan *Massive Open Online Course* (MOOC) antara lain kurangnya waktu luang, keterbatasan koneksi internet, biaya materi pelajaran tertentu, dan anggaran yang terbatas. Namun, hasil survei menunjukkan bahwa 91% responden percaya bahwa *Massive Open Online Course* (MOOC) dapat membantu peserta mendapatkan sudut pandang baru dan pemahaman yang lebih dalam tentang materi materi yang dibahas di kelas. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan dipusatkan pada masalah dampak implementasi *Massive Open Online Course* (MOOC) di berbagai negara di negara Asia. Untuk itu, peneliti tertatik untuk melakukan kajian dengan judul penelitian. “Dampak Implementasi *Massive Open Online Course* (MOOC) di Berbagai Negara”.

METODE

Metode penelitian kajian literatur atau systematic literature review digunakan pada penelitian ini. Kajian literatur adalah metodologi penelitian yang mendorong pendeskripsian maupun pengutipan literatur yang berkaitan dengan subjek maupun bidang yang dipelajari. Teknik penelitian metode penelitan kajian literatur dalam penelitian akan melihat apa yang sudah ditulis maupun didiskusikan oleh penulis ataupun peneliti, teori maupun hipotesis yang telah didukung, serta dievaluasi dan diusulkan topik penelitian, serta pendekatan dan metode yang terkait (Pambudi & Wibawa, 2020). Pertanyaan penelitian (Research Question) adalah pertanyaan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masalah. Berikut merupakan pertanyaan peneliyian pada penelitian ini.

RQ1. Bagaimanakah partisipasi atau komitmen peserta didik dalam penggunaan MOOC?

RQ2. Bagaimanakah kepuasan peserta didik dalam penggunaan MOOC?

RQ3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam penggunaan MOOC?

Berikut merupakan penjabaran metode kajian literatur menurut Qureshi (Pambudi & Wibawa, 2020).

1. Strategi Pencarian

Strategi pencarian yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan website Science Direct dan Google Scholar.

2. Kriteria Seleksi

Kriteria seleksi yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan kata kunci MOOC dan didapatkan beberapa artikel dengan rentang tahun 2018 hingga 2021.

3. Penilaian Kualitas

Penilaian kualitas yang penulis lakukan didasarkan pada buku, artikel, dan jurnal yang telah diterbitkan oleh lembaga akademik yang sah. Kemudian, dengan menggunakan judul penelitian, rumusan masalah, dan tujuan dari setiap jurnal maupun artikel yang

sudah ditemukan, digunakan proses penyaringan artikel tentang topik yang dibahas, serta abstrak dan kelayakan publikasi, diperiksa atau ditinjau.

4. Ekstraksi Data

Ekstraksi data yang penulis lakukan memperoleh 9 artikel yang berkaitan dengan rumusan masalah yang peneliti ambil yakni partisipasi atau komitmen peserta didik, kepuasan peserta didik, serta hasil belajar peserta didik dalam perbandingan tren dan dampak implementasi MOOC di beberapa negara Asia. 8 artikel ini terdiri dari 7 artikel internasional dan 2 artikel nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelusuran dengan kata kunci “MOOC” yang didapat dari website Science Direct menghasilkan 2.658 jurnal dan yang didapat dari website Google Scholar menghasilkan 1000 jurnal. Penyaringan dilakukan dengan relevansi waktu tahun 2018 sampai dengan 2021. Hasil penyaringan jurnal tersebut menghasilkan 20 jurnal yang terpilih. Setelah itu, kelayakan dan kesesuaian disaring, sehingga didapatkan 8 jurnal untuk dilaksanakan review. Setelah mengkaji judul, rumusan masalah, dan tujuan dari 9 publikasi yang diterbitkan, dilakukan proses ekstraksi data. Setelah dilakukan ekstraksi data, dilakukan analisis data sesuai dengan tujuan dan teknik penelitian. Tabel berikut menunjukkan hasil ekstraksi data.

Tabel Ekstraksi Data

No.	Penulis/Tahun	Judul	Tujuan
1	Kuo, T. M., Tsai, C. C., & Wang, J. C. (2021).	<i>Linking web-based learning self-efficacy and learning engagement in MOOCs: The role of online academic hardiness</i>	Menyelidiki peran mediasi ketahanan akademik online (keberanian yang diperlukan untuk mengubah perubahan stres dari beban menjadi pertumbuhan yang menguntungkan dalam lingkungan online) antara pembelajaran berbasis web <i>self-efficacy</i> (keyakinan spesifik yang dimiliki orang dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas saat belajar online) dan keterlibatan pembelajaran online.
2	Gong, J., Liu, T. X., & Tang, J. (2021).	<i>How monetary incentives improve outcomes in MOOCs: Evidence from a field experiment</i>	Menguji dampak insentif moneter pada keterlibatan pengguna dan hasil pembelajaran dalam <i>Massive Open Online Course (MOOC)</i> .
3	Dai, H. M., Teo, T., & Rappa, N. A. (2020).	<i>Understanding continuance intention among MOOC participants: The role of habit and MOOC performance</i>	Mengusulkan model penelitian yang menggabungkan tiga variabel yang dieksplorasi dengan baik dalam literatur yang relevan, yaitu kepuasan, sikap dan konfirmasi, dan dua variabel yang jarang diteliti, yaitu kinerja

			dan kebiasaan <i>Massive Open Online Course</i> (MOOC) yang dirasakan.
4	Jung, Y., & Lee, J. (2018).	<i>Learning engagement and persistence in Massive Open Online Course s (MOOCS)</i>	Menyelidiki bagaimana memfasilitasi keterlibatan dan ketekunan pelajar dalam <i>Massive Open Online Course</i> (MOOC).
5	Tsai, Y. H., Lin, C. H., Hong, J. C., & Tai, K. H. (2018).	<i>The effects of metacognition on online learning interest and continuance to learn with MOOCs</i>	Mengusulkan model terpadu yang mengintegrasikan metakognisi dan minat belajar untuk menyelidiki niat berkelanjutan untuk belajar melalui <i>Massive Open Online Course</i> (MOOC).
6	Kim, D., Jung, E., Yoon, M., Chang, Y., Park, S., Kim, D., & Demir, F. (2021).	<i>Exploring the structural relationships between course design factors, learner commitment, self-directed learning, and intentions for further learning in a self-paced MOOC</i>	Menyelidiki hubungan antara faktor desain <i>Massive Open Online Course</i> (MOOC), komitmen pelajar, pembelajaran mandiri, dan niat untuk pembelajaran di masa depan, menggunakan tanggapan survei.
7	Joo, Y. J., So, H. J., & Kim, N. H. (2018).	<i>Examination of relationships among students' self-determination, technology acceptance, satisfaction, and continuance intention to use K-MOOCs</i>	Menguji motivasi peserta didik penerima kredit untuk menggunakan K-MOOCs.
8	Pambudi, M. B., & Wibawa, S. C. (2020).	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Massive Open Online Course s</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik	Mengkaji penelitian untuk mengetahui pengaruh metodologi pembelajaran MOOC pada hasil belajar peserta didik
9	Windrati, N. K., Fiani, I. D., & Bintarti, A. (2021)	Partisipasi Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi FHISIP UT pada Program MOOCS <i>Public Speaking</i> yang Dikembangkan UT	Mengetahui bagaimana mahasiswa terlibat dalam program <i>Public Speaking Massive Open Online Course</i> (MOOC) terakreditasi yang dibuat oleh UT, terbukti dengan keterlibatan aktif mereka dalam meneliti program MOOC <i>Public Speaking</i> serta peran aktif mahasiswa pada saat mengikuti kegiatan proses pembelajaran di <i>Massive Open Online Course</i> (MOOC).

RQ1. Bagaimanakah partisipasi atau komitmen peserta didik dalam penggunaan *Massive Open Online Course* (MOOC)?

Menurut hasil penelitian (Kuo et al., 2021) pertama, dalam model efek langsung peneliti (Model 1), efikasi diri pembelajaran berbasis Internet umum dan fungsional menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan keterlibatan pembelajaran online. Selain itu, *self-efficacy* pembelajaran berbasis web juga, secara langsung dan tidak langsung, mempengaruhi keterlibatan dalam model mediasi peneliti (Model 2). Selanjutnya, *self-efficacy* berbasis Internet secara umum mempunyai hubungan positif terhadap keterlibatan perilaku dan emosional, sedangkan efikasi diri pembelajaran berbasis Internet fungsional masih memainkan peran penting dalam emosional dan keterlibatan kognitif dalam konteks *Massive Open Online Course* (MOOC). Temuan ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* pembelajaran berbasis web lebih penting untuk pelajar *Massive Open Online Course* (MOOC) daripada pelajar e-learning tradisional. Kedua, efikasi diri pembelajaran berbasis web berkontribusi pada ketahanan akademik online pelajar (komitmen dan tantangan). Temuan ini menyiratkan bahwa setiap kali pembelajar memiliki efikasi diri pembelajaran berbasis web yang lebih tinggi, mereka cenderung memiliki ketahanan akademik online yang lebih tinggi, yang mengarah pada keterlibatan belajar yang lebih baik.

Terakhir, komitmen merupakan faktor signifikan dari keterlibatan belajar, tantangan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keterlibatan emosional dan kognitif, tetapi kontrol memainkan peran terbatas dalam keterlibatan pembelajaran online.

Menurut hasil penelitian (Gong et al., 2021) secara keseluruhan peserta didik yang diberikan insentif uang lebih cenderung menyerahkan pekerjaan rumah. Bahkan efek ini tetap ada setelah peneliti menghapus insentif uang dan ini meluas ke perilaku beajar di kursus lain di semester yang sama dan berikutnya.

Menurut hasil penelitian (Dai et al., 2020) persepsi kinerja *Massive Open Online Course* (MOOC) diwakili oleh dua kualitas tingkat atribut, kualitas transmisi pengetahuan dan kualitas interaksi. Kualitas interaksi tidak terkait kepuasan dengan pengalaman belajar, sedangkan kebiasaan memilih *Massive Open Online Course* (MOOC) sebagai modus belajar ditemukan secara signifikan meningkatkan niat kelanjutan.

Menurut hasil penelitian (Jung & Lee, 2018) pertama, efikasi diri akademik memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap keterlibatan belajar di MOOC. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Ini menunjukkan peserta didik membutuhkan strategi fasilitasi untuk mendorong efikasi diri akademik agar lebih aktif terlibat dalam pembelajaran di *Massive Open Online Course* (MOOC). Strategi pembelajaran yang efektif, seperti mengembangkan pengaturan diri, perlu dirancang untuk meningkatkan efikasi diri akademik. Sebaliknya, efikasi diri akademik tidak memiliki dampak langsung pada ketekunan belajar di *Massive Open Online Course* (MOOC). Meskipun ini hasil bertentangan dengan penelitian, efikasi diri akademik menunjukkan efek tidak langsung pada ketekunan belajar dengan peran mediasi untuk keterlibatan belajar.

Kedua, kehadiran mengajar berpengaruh signifikan terhadap keterlibatan belajar MOOC sebagai baik, dan hasil ini juga mendukung temuan dari penelitian sebelumnya. Untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam MOOC, pembelajaran yang berpusat pada instruktur kegiatan harus fokus pada mendukung peserta didik dengan umpan balik dan memiliki pembelajaran konten terorganisir dengan baik. Temuan ini terkait dengan gagasan bahwa belajar di kursus *Massive Open Online Course* (MOOC) sangat sukarela dan mandiri. Jika peserta didik tidak mengalami kehadiran selama kursus, partisipasi dan keterlibatan mereka menjadi lebih rendah, dan kemungkinan drop out akan lebih tinggi.

Oleh karena itu, instruktur *Massive Open Online Course* (MOOC) harus memberikan peserta kursus kesempatan yang cukup untuk berinteraksi dengan peserta didik lain dan merasakan rasa memiliki kelas dengan memperhatikan desain.

Ketiga, manfaat yang dirasakan peserta didik saat menggunakan sistem pendukung pembelajaran *Massive Open Online Course* (MOOC) secara signifikan mempengaruhi keterlibatan belajar mereka. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan teori difusi-inovasi Rogers, hasil ini menunjukkan bahwa sistem pendukung pembelajaran K-MOOC merupakan inovasi di Korea lingkungan belajar, dan peserta studi ini dapat dianggap sebagai inovator atau awal pengadopsi. Inovasi menyebar ketika pengadopsi awal dianggap memiliki keuntungan relatif, dan faktor-faktor yang dinilai secara positif disajikan seperti yang dirasakan kegunaan dalam model penerimaan teknologi informasi. Ini menunjukkan bahwa peserta didik di K- *Massive Open Online Course* (MOOC) menjadi lebih terlibat saat mereka berpartisipasi dalam pembelajaran, pelajari keuntungan relatif dari sistem pendukung pembelajaran K-MOOC, dan terima inovasi lebih aktif. Namun, manfaat yang dirasakan tidak memiliki pengaruh langsung pada ketekunan belajar di *Massive Open Online Course* (MOOC), tetapi menunjukkan efek tidak langsung pada ketekunan belajar dengan peran mediasi untuk keterlibatan belajar.

Sebaliknya, persepsi kemudahan penggunaan saat menggunakan sistem pendukung pembelajaran K-MOOC memang demikian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan belajar di *Massive Open Online Course* (MOOC), yang tidak konsisten dengan temuan sebelumnya. Temuan ini menyiratkan bahwa peserta didik yang secara sukarela memutuskan untuk mengikuti kursus *Massive Open Online Course* (MOOC) mungkin sudah menjadi pengadopsi awal akrab dengan *e-learning* maupun MOOC. Juga, usia rata-rata dari peserta berusia 20-an, yang relatif muda; jadi betapa mudahnya platform ini penggunaan mungkin tidak penting bagi peserta untuk terlibat dalam kursus *Massive Open Online Course* (MOOC). Namun, Kemudahan yang dirasakan peserta didik dalam menggunakan *Massive Open Online Course* (MOOC) memiliki efek langsung pada ketekunan belajar mereka, konsisten dengan penelitian sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa ketika teknologi informasi baru, seperti sistem pendukung pembelajaran *Massive Open Online Course* (MOOC), adalah diperkenalkan, kemudahan penggunaan yang dirasakan dapat menjadi prediktor yang berguna untuk penggunaan berkelanjutan sistem, dan sangat penting untuk memberikan banyak kesempatan untuk mengidentifikasi pola penggunaan peserta didik dan harapan dari sistem pendukung pembelajaran untuk meningkatkannya kemudahan penggunaan yang dirasakan.

Keempat, keterlibatan belajar dalam *Massive Open Online Course* (MOOC) menunjukkan efek langsung pada kegigihan belajar juga, dan temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Karena itu, untuk meningkatkan partisipasi dalam *Massive Open Online Course* (MOOC), perlu dikembangkan program khusus yang mencerminkan kebutuhan peserta didik, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara perilaku, emosional, dan kognitif dari sekadar menyerahkan tugas atau menonton kuliah.

Terakhir, penelitian ini mengeksplorasi efek tidak langsung dari keterlibatan belajar pada hubungan antara variabel penelitian dan ketekunan belajar *Massive Open Online Course* (MOOC). Keterlibatan belajar signifikan dimediasi hubungan antara kehadiran mengajar dan ketekunan belajar. Selanjutnya, keterlibatan belajar memainkan peran mediasi utama antara self-efficacy akademik dan ketekunan belajar dan antara kegunaan yang dirasakan dan pembelajaran kegigihan. Untuk mendorong keterlibatan belajar, penting untuk merancang *Massive Open Online Course* (MOOC) mempertimbangkan motivasi eksternal, seperti rencana digital dan kolaboratif pembelajaran dengan kelompok kecil

peserta didik. Selain itu, untuk memfasilitasi keterlibatan belajar *Massive Open Online Course* (MOOC) dan ketekunan belajar, pelajar, instruktur, dan variabel sistem pendukung pembelajaran harus dipertimbangkan untuk desain instruksional ini kursus.

Menurut hasil penelitian (Tsai et al., 2018) peningkatan keterampilan metakognisi peserta meningkat Kesukaan, Kenikmatan, dan Keterlibatan mereka terkait pembelajaran dalam suasana *Massive Open Online Course* (MOOC). Selain itu, adapun hubungan antara minat belajar dengan niat belajar peserta didik menggunakan *Massive Open Online Course* (MOOC), hasilnya menunjukkan bahwa peningkatan minat peserta didik akan meningkatkan niat mereka untuk belajar melalui *Massive Open Online Course* (MOOC). Penelitian sebelumnya terutama berfokus pada mengeksplorasi faktor yang mempengaruhi tingkat penyelesaian atau retensi peserta didik mengambil MOOCs. Sebaliknya, penelitian ini memperluas ruang lingkup penelitian peneliti untuk niat pelajar untuk belajar melalui *Massive Open Online Course* (MOOC) di masa depan. Temuan menunjukkan bahwa metakognisi dapat menjelaskan apakah pelajar berniat untuk belajar melalui *Massive Open Online Course* (MOOC) karena untuk penalaran konsekuensial dimediasi oleh minat belajar.

Menurut hasil penelitian (Kim et al., 2021) pertama, jarak transaksional antara pelajar dan konten tidak memprediksi komitmen mereka, yang tidak konsisten dengan temuan bahwa struktur dan organisasi kursus mengarah pada komitmen pelajar. Tidak pentingnya jarak transaksional dapat dikaitkan dengan fakta bahwa jarak psikologis yang dirasakan peserta didik dari konten mungkin tidak selalu mengarah pada komitmen langsung mereka terhadap kursus. Struktur dan organisasi kursus secara langsung berkaitan dengan bagaimana komponen kursus diatur karena membantu pelajar menavigasi dan menyelesaikan tugas belajar; oleh karena itu, mungkin telah mempengaruhi sejauh mana peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan yaitu, komitmen lebih kuat daripada jarak yang dirasakan pelajar dari konten.

Kedua, pembelajaran mandiri peserta didik ditemukan berhubungan positif dengan niat mereka untuk belajar lebih lanjut. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya tentang *Technology Acceptance Models* (TAM), yang menyatakan bahwa niat berkelanjutan pengguna untuk menggunakan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan sikap mereka. Selain isi dan desain kursus, pengaruh pembelajaran mandiri peserta didik pada niat mereka untuk belajar lebih lanjut juga dapat dijelaskan oleh sifat pengambil MOOC. Karena banyak peserta MOOC adalah pekerja profesional yang mengambil kursus paruh waktu, mengelola banyak tugas seseorang, seperti keluarga, pekerjaan, dan masalah pribadi, akan membutuhkan manajemen waktu dan sumber daya yang kuat. Jika pengambil MOOC gagal mengelola waktu serta sumber daya, mengambil MOOC dapat dianggap menjadi tantangan dan memakan waktu dan cenderung mempertimbangkan untuk mengambil yang lain di masa depan.

Studi saat ini mengkonfirmasi hubungan antara penggunaan pembelajaran mandiri oleh pelajar dan niat mereka untuk pembelajaran lebih lanjut; satu interpretasi yang muncul di sini adalah bahwa pengalaman belajar mandiri yang sukses memungkinkan pelajar untuk melihat *Massive Open Online Course* (MOOC) sebagai sumber belajar yang dapat dikelola. Efek mediasi pembelajaran mandiri yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami dengan cara yang sama; faktor desain saja, seperti jarak transaksional atau struktur kursus, mungkin tidak mengarah pada tindakan akademik pelajar di masa depan di *Massive Open Online Course* (MOOC). Peneliti menemukan bahwa pembelajaran mandiri adalah proses penting yang memotivasi niat pelajar untuk terus menggunakan *Massive Open Online Course* (MOOC).

Selain itu, komitmen pelajar tidak memprediksi niat pelajar untuk belajar lebih lanjut. Temuan ini dapat dikaitkan dengan keterbatasan dalam mengukur komitmen. Variabel komitmen dalam penelitian ini hanya mengukur sejauh mana peserta didik menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Akhirnya, komitmen pembelajar untuk *Massive Open Online Course* (MOOC) tidak selalu mencerminkan tingkat kepuasan, yang dikenal untuk mempromosikan niat pembelajar untuk pembelajaran lebih lanjut.

Menurut hasil penelitian (Joo et al., 2018) pertama, kepuasan dengan kursus K-MOOC memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat berkelanjutan peserta didik untuk menggunakan. Hal ini menunjukkan bahwa penting untuk peserta didik merasa puas dengan kursus K-MOOC awal mereka untuk mendorong kelanjutan niat menggunakan *Massive Open Online Course* (MOOC) di masa depan. Penelitian sebelumnya telah melaporkan temuan campuran mengenai kepuasan peserta didik dengan *Massive Open Online Course* (MOOC). Sementara beberapa studi melaporkan tingkat positif kepuasan peserta didik, beberapa penelitian melaporkan ketidakpuasan peserta didik dengan pengalaman belajar *Massive Open Online Course* (MOOC), karena untuk alasan seperti diskusi berkualitas rendah, umpan balik tertunda, ambiguitas dalam bimbingan, dan masalah teknis.

Terakhir, kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan, melalui mediasi kepuasan, secara tidak langsung memengaruhi kecenderungan untuk menggunakan K-MOOCs. Niat melanjutkan merupakan faktor penting dalam menentukan apakah peserta didik berniat untuk terus menggunakan MOOC untuk tujuan pengembangan diri serta pembelajaran seumur hidup, melampaui sebagai sarana untuk mendapatkan jam kredit. Studi ini menemukan bahwa para peserta niat kelanjutan lebih dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan yang dirasakan daripada mereka manfaat yang dirasakan dari K-MOOCs.

Menurut hasil penelitian (Pambudi & Wibawa, 2020) penggunaan model *Massive Open Online Course* (MOOC) dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dalam keikutsertaan pada penggunaan model *Massive Open Online Course* (MOOC).

Menurut hasil penelitian (Windrati et al., 2021) Pertama, karena sedikitnya mahasiswa yang mengetahui program MOOC Public Speaking, maka mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi sangat sedikit yang mengikutinya. Kurangnya sosialisasi program *Massive Open Online Course* (MOOC) Public Speaking menjadi persoalan kedua. Ketiga, peserta program MOOC Public Speaking secara aktif terlibat dalam percakapan kelas, baik dalam hal tingkat keterlibatan dan lama akses mereka, tetapi mereka tidak terlibat secara aktif dalam tugas kelas. Terakhir, ikut serta dalam program MOOC *Public Speaking* dapat membantu mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, meningkatkan lapangan kerja, dan memperoleh sertifikasi.

RQ2. Bagiamanakah kepuasan peserta didik dalam penggunaan *Massive Open Online Course* (MOOC)?

Menurut hasil penelitian (Dai et al., 2020) persepsi kinerja *Massive Open Online Course* (MOOC) diwakili oleh dua kualitas tingkat atribut, kualitas transmisi pengetahuan dan kualitas interaksi. Kualitas interaksi tidak terkait kepuasan dengan pengalaman belajar. Menurut hasil penelitian (Joo et al., 2018) pertama, penentuan nasib sendiri peserta didik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan dengan kursus K-MOOC. Ini adalah temuan yang tidak terduga karena literatur yang ada secara konsisten menunjukkan bahwa semakin peserta didik memiliki motivasi diri, lebih banyak peserta didik yang puas dengan pengalaman belajar mereka. Peneliti berspekulasi bahwa temuan ini mungkin terkait dengan sifat karakteristik peserta didik dan jenis kursus dalam penelitian ini. Para peserta

penelitian ini termasuk lebih dari 40% dari mahasiswa senior, dan mata kuliah tersebut adalah mata kuliah pilihan di universitas. Partisipasi dalam mata kuliah pilihan ini menonjol di kalangan mahasiswa senior yang hampir menyelesaikan kursus utama mereka dan berada pada tahap mencari pekerjaan.

Kedua, persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan yang dirasakan memiliki pengaruh positif pada kepuasan peserta didik dengan kursus K-MOOC, yang konsisten dengan penelitian sebelumnya. Pengaruh kegunaan yang dirasakan lebih tinggi daripada pengaruh kemudahan penggunaan yang dirasakan, menyiratkan bahwa kepuasan peserta didik dengan kursus K-MOOC adalah cenderung lebih dipengaruhi oleh fleksibilitas proses pembelajaran daripada kegunaan dari platform teknologi. Fleksibilitas proses pembelajaran di K-MOOCs termasuk perolehan kredit akademik dan metode penilaian yang lebih mengacu pada kriteria daripada referensi norma, serta manfaat pembelajaran online setiap saat di mana saja.

Ketiga, kepuasan dengan kursus K-MOOC memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat berkelanjutan peserta didik untuk menggunakan. Hal ini menunjukkan bahwa penting untuk peserta didik merasa puas dengan kursus K-MOOC awal mereka untuk mendorong kelanjutan niat menggunakan MOOCs di masa depan. Penelitian sebelumnya telah melaporkan temuan campuran mengenai kepuasan peserta didik dengan *Massive Open Online Course* (MOOC). Sementara beberapa studi melaporkan tingkat positif kepuasan peserta didik, beberapa penelitian melaporkan ketidakpuasan peserta didik dengan pengalaman belajar *Massive Open Online Course* (MOOC), karena untuk alasan seperti diskusi berkualitas rendah, umpan balik tertunda, ambiguitas dalam bimbingan, dan masalah teknis.

Terakhir, kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan, melalui mediasi kepuasan, secara tidak langsung mempengaruhi kecenderungan untuk menggunakan K-MOOC. Niat melanjutkan merupakan faktor penting dalam menentukan apakah peserta didik berniat untuk terus menggunakan MOOCs untuk tujuan pengembangan diri dan pembelajaran seumur hidup, melampaui sebagai sarana untuk mendapatkan jam kredit. Studi ini menemukan bahwa para peserta niat kelanjutan lebih dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan yang dirasakan daripada mereka manfaat yang dirasakan dari K-MOOCs.

RQ3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam penggunaan *Massive Open Online Course* (MOOC)?

Menurut hasil penelitian (Gong et al., 2021) secara keseluruham peserta didik yang diberikan insentif uang mendapatkan nilai pekerjaan rumah yang lebih tinggi. Bahkan efek ini tetap ada setelah peneliti menghapus insentif uang dan ini meluas ke perilaku belajar di kursus lain di semester yang sama dan berikutnya. Menurut hasil penelitian (Pambudi & Wibawa, 2020) penggunaan model *Massive Open Online Course* (MOOC) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dari hasil penelitian 9 jurnal terkait hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) keterlibatan peserta didik dipengaruhi oleh efikasi diri pembelajaran berbasis web, komitmen, insentif uang, efikasi diri akademik, kehadiran mengajar pengajar, manfaat yang dirasakan, metakognisi, pembelajaran mandiri, serta tantangan dan kontrol memiliki peran terbatas pada keterlibatan peserta didik. Selanjutnya, keterlibatan belajar juga memengaruhi kegigihan belajar dan juga memiliki peran mediasi antara kehadiran mengajar dan ketekunan belajar, antara efikasi diri akademik dan ketekunan, serta antara

kegunaan yang dirasakan dan kegigihan belajar. Selain itu, niat berlanjut untuk menggunakan *Massive Open Online Course* (MOOC) tidak dipengaruhi oleh komitmen. Akan tetapi, niat berlanjut dipengaruhi oleh kepuasan peserta didik; 2) kepuasan peserta didik dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan peserta didik. Selain itu, kepuasan peserta didik tidak dipengaruhi oleh kualitas interaksi dan efikasi diri peserta didik. Serta kepuasan merupakan peran mediasi kemudahan yang dirasakan dan manfaat yang dirasakan pada niat berkelanjutan untuk menggunakan *Massive Open Online Course* (MOOC); dan 3) *Massive Open Online Course* (MOOC) berpengaruh pada hasil belajar peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dai, H. M., Teo, T., & Rappa, N. A. (2020). *Understanding continuance intention among MOOC participants: The role of habit and MOOC performance*. *Computers in Human Behavior*, 112, 106455. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106455>
- Gong, J., Liu, T. X., & Tang, J. (2021). *How monetary incentives improve outcomes in MOOCs: Evidence from a field experiment*. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 190, 905–921. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.06.029>
- Ismail, M. E., Utami, P., Ismail, I. M., Hamzah, N., & Harun, H. (2018). *Development of Massive Open Online Course (MOOC) based on addie model for catering courses*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(2), 184. <https://doi.org/10.21831/jpv.v8i2.19828>
- Joo, Y. J., So, H. J., & Kim, N. H. (2018). *Examination of relationships among students' self-determination, technology acceptance, satisfaction, and continuance intention to use K-MOOCs*. *Computers and Education*, 122, 260–272. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.01.003>
- Jung, Y., & Lee, J. (2018). *Learning Engagement and Persistence in Massive Open Online Courses (MOOCs)*. *Computers and Education*, 122, 9–22. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.02.013>
- Kim, D., Jung, E., Yoon, M., Chang, Y., Park, S., Kim, D., & Demir, F. (2021). *Exploring the structural relationships between course design factors, learner commitment, self-directed learning, and intentions for further learning in a self-paced MOOC*. *Computers and Education*, 166(February), 104171. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104171>
- Kuo, T. M., Tsai, C. C., & Wang, J. C. (2021). *Linking web-based learning self-efficacy and learning engagement in MOOCs: The role of online academic hardiness*. *Internet and Higher Education*, 51(May 2018), 100819. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2021.100819>
- Maqbul, M. (n.d.). *The Role of the Massive Open Online Course (Mooc) in Learning Al-Quran in Indonesia Peran Massive Open Online Course (Mooc) Terhadap Pembelajaran Al-Quran Di Indonesia*. 239–250.
- Pambudi, M. B., & Wibawa, S. C. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Massive Open Online Course s Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. *Jurnal IT-EDU*, 5(1), 294–302.
- Setyowati, L. (2015). *Online Courses (MOOCs) kepada Pustakawan*. *Media Pustakawan*, 22(4), 6–18.
- Silvana, H. (2016). *Analisis Penggunaan Terhadap Sistem E-Learning System To Ensure Equal Access To Education At Higher Education*. *Edutech*, 15(2), 170–187.
- Sumarsono, S. (2021). *Peran Massive Open Online Courses dalam Pendidikan Agama Islam di era digital*. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 28. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.3451>

- Tsai, Y. hsun, Lin, C. hung, Hong, J. chao, & Tai, K. hsin. (2018). *The effects of metacognition on online learning interest and continuance to learn with MOOCs*. Computers and Education, 121, 18–29. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.02.011>
- Windrati, N. K., Bintari, A., & Fiani, I. D. (2021). *Partisipasi Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi FHSIP UT pada Program MOOCS Public Speaking yang Dikembangkan UT*. Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh, 22(1), 10–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.33830/ptjj.v22>